

# **Kompilasi Khotbah Jumat Tahrik-e-Jadid tahun 2008-2013**

**Vol. IX, No. 05, 06 Aman 1394 HS/Maret 2015**

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

## **Pelindung dan Penasehat:**

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

## **Penanggung Jawab:**

Sekretaris Isyaat PB

## **Penerjemahan oleh:**

Mln. Hasan Bashri  
Mln. Ataul A'la Agus Mulyana  
Ratu Gumelar

## **Editor:**

Mln. Dildaar Ahmad Dartono  
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad  
C. Sofyan Nurzaman

## **Desain Cover dan type setting:**

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888



## Khotbah Jumat Tahrik Jadid 2008-2013

---

### DAFTAR ISI

<b>Ringkasan Khotbah Jumat 07-11-2008: Pengorbanan Harta dan Tahrik-e-Jadid</b> (Penerjemah: Ratu Gumelar)	1-9
<b>Ringkasan Khotbah Jumat 06-11-2009: Penggambaran Istilah Al-Quran ‘<i>Khaira Ummah</i>’ (Umat Terbaik) dan Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid</b> (Ratu Gumelar)	10-20
<b>Ringkasan Khotbah Jumat 05-11-2010: Membelanjakan Harta di jalan Allah</b> (Ratu Gumelar)	21-31
<b>Khotbah Jumat 04-11-2011: Keberkatan Pengorbanan Harta oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah</b> (Mln. Hasan Bashri)	32-51
<b>Khotbah Jumat 09-11-2012: Saling Berlomba dalam Kebaikan dan Gerakan Pengorbanan Harta ‘<i>Tahrik-i-Jadid</i>’</b> (Mln. Ataul A’la Agus Mulyana)	52-71
<b>Khotbah Jumat 08-11-2013: Jadilah Manusia Milik Tuhan</b> (Mln. Hasan Bashri)	72-76
<b>Mujahidin Daftar Awwal Tahrik Jadid asal Indonesia</b>	77
<b>Makna kata ‘Ringkasan Khotbah Jumat’ ialah terjemahan tersebut tidak penuh karena keterbatasan penerjemahan. Namun, sumbernya tetap website resmi Jemaat Ahmadiyah <a href="http://www.alislam.org">www.alislam.org</a></b>	

**Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07-11-2008**

Syukur dan Perhatian atas pembangunan Masjid-masjid. Peresmian masjid baru, Masjid al-Mahdi di Bradford, Inggris; Beberapa fakta, data dan gambaran mengenai masjid baru ini; Memenuhi Tujuan-Tujuan dibangunnya Masjid; Keindahan sebenarnya dari sebuah masjid akan cemerlang ketika kita menjalani Taqwa dan memenuhi tujuan-tujuan kita; Masjid-Masjid kita dibangun untuk menunaikan hak-hak peribadahan kepada Satu Tuhan; Diumumkannya berakhirnya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-74 (1 November 2007 - 31 Oktober 2008) dan dimulainya Tahun Keuangan baru Tahrik-e-Jadid ke-75 (1 November 2008 - 31 Oktober 2009); gerakan tahrik jadid periode ke-74 berhasil mengumpulkan uang sebanyak £ 4.102.792 (British Pound Sterling, GBP), naik £ 500.000 dari tahun sebelumnya. Pada masa krisis ekonomi global ini, Allah menjamin orang-orang yang beriman bahwa ibadah mereka dan pengorbanan mereka akan melindungi mereka dari dampak buruk krisis; Peringkat Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, USA (Amerika Serikat), UK (Inggris Raya), Jerman, Kanada, **INDONESIA (ke-6)**, India, Belgia, Australia, dan Swiss. Jumlah peserta Tahrik Jadid ke-74 ialah 500.000 orang.

**Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07-11-2009**

Tafsir Surah Ali Imran ayat 111; orang-orang Muslim sebagai '*khaira ummah*' (orang-orang terbaik); para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud *as* mempunyai kehormatan menjadi '*khaira ummah*'; para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud *as* sebagai sebuah komunitas menjalani perbuatan-perbuatan baik dan mencegah dari apa-apa yang buruk; Tahrik-e-Jadid salah satu rancangan keuangan; Ahmadiyah menyebarluas di 193 negara melalui gerakan keuangan ini; Pengumuman berakhirnya

Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-75 (2008-2009) dan dimulainya Tahun Tahrik-e-Jadid ke-76 (2009-2010); gerakan tahrik jadid periode ke-75 berhasil mengumpulkan uang £ 4.953.800. Kenaikan sebanyak £ 850.000, Jumlah peserta 593.000 orang. Negara-Negara teratas dalam perlombaan pengorbanan harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, USA, Jerman, UK, Kanada, **INDONESIA (ke-6)**, India, Australia, Belgia dan Swiss.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 05-11-2010**

Pengumuman berakhirnya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-76 (2009-2010) dan dimulainya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-77 (2010-2011); gerakan Tahrik Jadid periode ke-76 berhasil mengumpulkan uang sebanyak £ 5.468.500. Kenaikan sejumlah 522.000. Peringkat Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, UK, USA, Jerman, Kanada, India, **INDONESIA (ke-7)**, Australia, sebuah Negara Arab (Hudhur tidak sebut nama), Swiss dan Belgia. Peserta Gerakan Tahrik Jadid periode ke-76 sejumlah 622.000 orang, naik 30.000. Jemaat Lahore barisan depan dalam pengorbanan Jiwa dan juga Harta. Data Wakalat Maal: Mujahidin Daftar Awwal sejumlah 5927 nama, 381 masih hidup dan membayar sendiri candahnya, 3.322 dibayarkan ahli warisnya sedangkan 2.224 dibayarkan oleh mukhlisin Jemaat bukan ahli waris.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04-11-2011**

Keberkatan Pengorbanan harta oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah, Pengumuman berakhirnya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-77 dan dimulainya Tahun Keuangan baru Tahrik-e-Jadid ke-78 (2011-2012); gerakan Tahrik Jadid periode ke-77 berhasil mengumpulkan uang £ 6.631.000. Kenaikan sejumlah 1.162.000 dari tahun

sebelumnya. Peringkat Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, USA, UK, Jerman, Kanada, India, **INDONESIA (ke-7)**, Australia, sebuah Negara Arab (Hudhur tidak sebut nama) dan Swiss. Peserta Gerakan Tahrik Jadid ke-77 sejumlah 731.000.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 09-11-2012**

Keprihatinan untuk Umat Islam; Fokus Perhatian Muslim dan *Mu-min* Sejati; Misi Agung Jemaat Ahmadiyah; Para Ahmadi Yang Berlomba-Lomba dalam Kebaikan; Pertanyaan-Pertanyaan Yang Jauh dari Semangat Ajaran Allah; Pencerahan dari Hadhrat Khalifatul Masih; Kiriman Dana Pusat untuk Jemaat-Jemaat di Berbagai Negara; Pengumuman berakhirnya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-78 dan dimulainya Tahrik-e-Jadid ke-79 (2012-2013); gerakan Tahrik Jadid periode ke-78 berhasil mengumpulkan uang sebanyak £ 7.215.700. Kenaikan sejumlah 584.700 dari tahun sebelumnya. Peringkat Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, USA, Jerman, UK, Kanada, India, **INDONESIA (ke-7)**, sebuah Negara Arab (Hudhur tidak sebut nama), Australia, dan Swiss. Peserta Gerakan Tahrik Jadid periode ke-78 sejumlah 911.000 orang, kenaikan 180.000; Jumlah keseluruhan mujahidin daftar awal yang masih hidup 285 orang, dengan karunia Tuhan, dan masih membayar candaunya sendiri; Kisah-Kisah Pengorbanan Harta di Berbagai Negara; Doa Untuk Keberkatan Orang-Orang Yang Berkorban Harta dan Doa Untuk Kaum Muslimin;

**Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 08-11-2013**

Tahrik Jadid Jawaban “Makar Buruk” Para Penentang Ahmadiyah di Masa Hadhrat Mushlih Mau’ud ra; Gerakan Tahun Baru Perjanjian Tahrik Jadid; Susunan Ranking Pemasukan Candah Tahrik Jadid. Pengumuman berakhirnya Tahun Tahrik-e-Jadid ke-79 dan dimulainya Tahun Tahrik-e-Jadid ke-80 (1 November 2013-31 Oktober 2014); Tahrik Jadid periode ke-79 berhasil mengumpulkan uang sebanyak £ 7.869.100. Kenaikan sejumlah £ 650,000 dari tahun sebelumnya. Peringkat Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, Jerman, USA, UK, India, **INDONESIA (ke-6)**, Australia, dua Negara Arab, Ghana dan Swiss. Peserta Gerakan Tahrik Jadid periode ke-79 sejumlah 1.134.000 orang, naik 225.000. Daftar awal mujahidin Tahrik Jadid dengan karunia Allah masih hidup sejumlah 261 orang.

**Ralat:** vol. IX nomor 02, khotbah jumat 19 desember 2014 halaman 43 tertulis: “...janganlah kamu berselisih, maka kamu akan gentar dan **ketakutanmu akan hilang...**”

**Yang benar ialah:** “...dan kekuatanmu akan hilang...”

Penggambaran Istilah Al-Quran ‘*Khaira Ummah*’ (Umat  
Terbaik) dan Pengorbanan harta Tahrik-e-Jadid

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu’minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta’ala binashrihil ‘aziiz*  
Tanggal 06 November 2009 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \*  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ( )

Terjemahan ayat yang saya bacakan ini adalah “Kamu adalah *khaira ummah* (Jemaat, golongan, orang-orang terbaik), yang diciptakan untuk kemanfaatan umat manusia; kamu memberi petunjuk kearah berbuat kebaikan dan menghentikan berbuat keburukan, dan beriman kepada Allah. Dan, sekiranya Ahlikitab beriman, niscaya akan lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah fasik.” (3:111).

Ayat ini menarik perhatian pada pentingnya menjadi orang Muslim dan tujuan-tujuan menjadi seorang Muslim. Tidak diragukan lagi, menjadi Muslim adalah hal yang besar. Seorang Muslim beriman pada Rasulullah *saw*. Lalu, beriman pada syariat terakhir yang *kaamil* (sempurna), *mukammal* (paripurna) dan *jaami*’ (menyeluruh, lengkap). Itulah dia syariat yang Allah turunkan dalam bentuk Al-Qur’an dan

yang telah Dia nyatakan, ( ) إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ “*Sesungguhnya, Kami telah menurunkan Peringatan (Al-Quran) ini, dan sesungguhnya Kami baginya adalah Pemelihara*” (Surah al-Hijr, 15:10).

Demikianlah, itulah dia syariat yang dalam bentuk Al-Qur’an yang terjaga dari sejak awal dalam bentuk aslinya. Sampai saat ini, kita telah menyaksikan janji Ilahi ini terpenuhi dengan kejayaan. Kehormatan istimewa ini, dari antara seluruh agama di dunia, hanya Islam-lah yang menerimanya dan sampai saatnya hari Kiamat, hanya Islamlah yang tetap mendapatkan kehormatan ini. Orang yang benar-benar beriman harus merenungkan: apakah sudah merasa cukup bangga dengan pernyataan Ilahi ini; dan juga sekaligus merenungkan apa tepatnya peran seorang Muslim dalam Islam yang sedemikian luhur kedudukannya itu dan peran dalam agama Syariah yang terakhir ini? Jika Allah menjuluki umat Muslim adalah ‘*Khaira Ummah*’, maka apakah yang sudah umat ini atau seorang Muslim kontribusikan dalam kepercayaan yang sudah diberikan ini? Tuhan mengharapkan dan sesungguhnya telah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk melakukan hal-hal yang baik setelah beriman. Dia menentukan beberapa tanggung jawab yang harus dilakukan.

Dia menganugerahi gelar ‘*khaira ummah*’ bukan tanpa dalil. Bahkan, Dia jelaskan dalil dan sebab-sebabnya, “Kamu menjadi ‘*khaira ummah*’ dengan dasar-dasar sebab tersebut. Jika di dalam diri kalian terdapat hal-hal itu, maka kalian menjadi ‘*khaira ummah*’. Pertama ialah *ukhrijat lin naas* – kalian diciptakan untuk umat manusia. Tanggung jawab untuk melayani tidaklah ditujukan untuk melayani negara tertentu, atau organisasi tertentu, atau orang-orang tertentu; namun bagi seluruh manusia. Kedua, *ta-muruuna bil ma’ruuf* - kamu memerintahkan berbuat kebaikan, mengarahkan perhatian pada hal-hal yang baik. Ketiga, *tanhauna ‘anil mungkar* – menghentikan keburukan. Keempat, *tu-minuuna biLlaah* – mempunyai iman yang sempurna kepada Allah.”

Sejarah menyaksikan betapa pada beberapa abad pertama (Islam), umat Muslim membuktikan kepada dunia sebagai ‘*Khaira Ummah*’. Mereka memerintah dengan adil rakyat dari semua agama.

Pemerintahan mereka tegas dalam keadilan dan menyebarkan cahaya ilmu pengetahuan ke seluruh dunia. Mereka menyebarkan kebaikan dan berusaha untuk membasmi keburukan dan kejahatan. Mereka melakukan apa yang mereka dapat lakukan bagi kebaikan manusia. Namun kemudian, orang-orang yang materialistis dan mempunyai niatan tersembunyi masuk diam-diam...dan meskipun ada janji Ilahi untuk menjaga ajaran Al-Qur'an, orang-orang itu meninggalkan kebaikan dan juga mempengaruhi banyak orang; membuat umat Islam luput dari julukan '*Khaira Ummah*' sebagaimana disebutkan dalam sebuah syair (bahasa Urdu dalam Bang-i-Dara oleh

Iqbal): گنوا دی ہم نے جو اسلاف سے میراث پائی تھی

*"Telah kita letakkan warisan perbendaharaan kita di belakang"*

Janji Tuhan menjaga ajaran-ajaran Al-Quran, penjagaannya bukanlah semata-mata seperti penjagaan secara lahiriah atas kisah-kisah dan riwayat-riwayat yang tertera di dalam buku-buku; melainkan, itu adalah janji-Nya untuk mengadakan segolongan orang dan suatu Jemaat yang melaksanakan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Melalui amalan-amalan mereka, kejayaan Islam bisa diraih kembali, pesan Islam dapat dibawa ke ujung dunia dan pelayanan kemanusiaan yang adil dapat dilakukan sepenuhnya. Untuk tujuan ini, sesuai dengan janji-Nya, Tuhan mengirimkan pecinta sejati Rasulullah *saw* yang bersemangat yaitu Hadhrt Masih Mau'ud *as*, yang membawa kembali iman Islam dari sebuah titik terencil dan sekali lagi keistimewaan Muslim sebagai '*Khaira Ummah*' dipulihkan dengan kejayaan.

Saat ini, Jemaat Hadhrt Masih Mau'ud *as*-lah yang memegang keistimewaan sebagai '*Khaira Ummah*' ini. Tidak diragukan lagi, ada juga dari umat Muslim lainnya yang melakukan tindakan-tindakan terpuji dan pastilah ada juga dari mereka yang mencegah keburukan. Namun demikian, orang-orang tidak bisa secara keseluruhan dianggap demikian kecuali mereka berkumpul di dalam satu kesatuan. Negara-negara Muslim memiliki ulama-ulama mereka sendiri dan juga para pemimpin mereka yang mengikuti cara-cara mereka sendiri. Betapa banyak golongan dalam Islam yang sibuk berdebat dan

mempermasalahkan *furuu'i masaa-il* (masalah-masalah cabang)? Karena itu, akibatnya seberapa banyak negara-negara Muslim yang secara bersama-sama menyebarkan pesan Islam? Siapa yang memiliki waktu menyebarkan keindahan ajaran Islam di dunia?

Beberapa hari yang lalu secara kebetulan saya menangkap bagian akhir sebuah acara diskusi di saluran Televisi Muslim antara seorang alim dari kalangan ulama Sunni dan satu lagi dari kalangan Syiah. Mereka berdua akur dalam sudut pandang mereka mengenai Hadhrat Masih Mau'ud *as* (Pendiri Jemaat Ahmadiyah). Tapi, jika ulama Sunni itu mengetengahkan mengenai kepercayaan dan imannya sendiri, sang ulama Syiah akan mengecam dan mencelanya, dan begitu juga sebaliknya. Acara tersebut sudah jelas ditujukan untuk menyampaikan kedengkian dan kebencian atas kita, namun mereka terjebak dalam kebingungannya sendiri dan menampilkan contoh buruk.

Contoh-contoh yang demikian justru membuat gusar orang Muslim sederhana yang hanya tertarik pada kebesaran Islam yang kemudian berpikir, “Sebenarnya siapakah yang termasuk dalam golongan istilah ‘*Khaira Ummah*’?” Solusi hal ini adalah apa yang telah dijelaskan oleh Rasulullah *saw*. Beliau *saw* bersabda, “Jika situasi yang membingungkan muncul, kalian terpecah penuh pertentangan dalam banyak golongan, Tuhan akan mengirimkan Imam Mahdi (Hadhrot Masih Mau'ud *as*); maka terimalah ia. Pergilah menemuinya meskipun engkau harus merangkak melalui sungai es. Pergilah menemuinya dan sampaikanlah salamku. Beliaulah *Hakam 'Adl* (Hakim Adil). Dia putuskan mana yang benar. Dia sampaikan syariat yang sebenarnya. Dia sendirilah yang akan membuktikan keunggulan Islam diantara agama-agama yang lain di dunia. Dia akan tunaikan dengan benar tabligh Islam.”

Hal ini adalah sesuatu yang harus dipikirkan dan direnungkan oleh orang-orang di luar Jemaat. Hal ini juga membuat kita memegang tanggung jawab yang luar biasa besar dalam menyandang sebutan ‘*Khaira Ummah*’. Hadhrot Masih Mau'ud *as* diperintahkan Tuhan untuk mengumpulkan manusia di dalam satu agama.

Sejak awal umat Muslim mengimani Syariat Terakhir yaitu Al-Qur'an yang mulia dan Nabi Terakhir, Hadhrat Khatamul Anbiya Muhammad Mushthafa *saw*. Sekarang, tidak ada lagi agama baru yang akan datang. Lalu, apa maksud perintah Allah kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* agar mengumpulkan seluruh umat Islam dalam satu agama? Agama yang mana? Tentu saja yang dimaksud ialah hanya agama Islam. Di dalam agama Islam telah terjadi selama berabad-abad lamanya banyaknya para ahli fikih, Imam, Syaikh dan seterusnya yang mendirikan golongan tersendiri dan kelompok yang terpisah.

Imam Zaman telah datang dengan pengabdian dan ketaatan sempurna terhadap Rasulullah *saw*. Beliau dikirim Allah sebagai *hakam* dan '*adal* (pemutus, penghakim dan pengadil), beliaulah yang secara akurat menjelaskan dan menerangkan hal yang benar mengenai Islam dan Al-Qur'an. Berbagai keputusan, tafsir dan uraian para cendekia Muslim, para ahli hukum Muslim, para ahli tafsir dan para Mujadid (Pembaharu) yang mereka ketengahkan sesuai keadaan dan ilmu masing-masing selama 1.300 tahun terakhir ini yang dianggap benar ialah yang diverifikasi (disahkan kebenarannya) oleh beliau *as* melalui tulisan dan sabda-sabda beliau *as*; *Khatamul Khulafa* (pengesah para Khalifah), *hakam* dan '*adal*. Tafsir dan penjelasan beliau *as* itulah yang tepat. Inilah agama Islam sebenarnya yang kita harus bernaung padanya.

Hadhrot Masih Mau'ud *as* mengambil semua keputusan beliau berdasarkan perintah Tuhan, dan dengan demikian seharusnya tidak ada lagi kebingungan dalam segala hal yang berkaitan dengan fikih dan masalah *furu'*. Agama yang beliau *as* ajarkan adalah agama Rasulullah *saw*. Sekarang kekekalan dan kehidupan seluruh umat Muslim terletak pada berkumpul di tangan beliau *as*. Dengan kebajikan dan keutamaan berkumpul di tangan beliau *as* para Ahmadi menjadi '*Khaira Ummah*'.

Pengorbanan diperlukan agar dapat meraih tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Pengorbanan harta adalah bagian dari hal ini. Di dalam Islam, meninggikan taraf ibadah dan menyucikan harta ditekankan. Disebutkan dalam Al-Qur'an, *الَّذِينَ إِذَا مَنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمْرُوا*

(١) بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَىٰ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ (١) *“Orang-orang yang, jika Kami teguhkan mereka di bumi, mereka mendirikan shalat dan membayar zakat dan menyuruh berbuat kebaikan dan melarang dari keburukan. Dan kepada Allah kembali segala urusan”* (Surah al-Hajj, 22:42).

Allah Ta'ala dalam ayat tersebut menyebutkan, “Orang-orang yang Kami teguhkan di muka bumi adalah terhormat. Mereka dilindungi dari fitnah dan kerusakan. Hal demikian karena mereka telah memakaikan perisai pelindung bagi kehidupan duniawi maupun ukhrawi mereka.” Jika ayat ini dibaca dalam hubungannya dengan ayat Istikhlaf (surat an-Nur; 24:56), وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ Niscaya kita dapati janji Tuhan untuk menganugerahkan keteguhan beriringan dengan anugerah berdirinya Khilafat di tengah-tengah orang-orang beriman yang melakukan kebajikan.

Oleh karenanya, kabar baik yang paling utama dan terpenting bagi setiap Ahmadi dengan berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* adalah mereka mendapatkan peneguhan [hati dan kerohanian] dengan berbaiat kepada Khatamul Khulafa' ini, dan setelah itu berjalan dibawah Nizham Khilafat dan hal-hal inilah yang membuat mereka menjadi 'Khaira Ummah'. Ayat yang telah dibacakan pada awal khotbah tersebut menggambarkan dengan indah syarat-syarat untuk menjadi 'Khaira Ummah' yaitu menunaikan kewajiban untuk menegakkan shalat, pengorbanan harta untuk menyucikan harta, memerintahkan dan menyebarluaskan hal-hak baik, menyampaikan keindahan ajaran Islam, memerintahkan agar berhenti dari berjalan dalam keburukan dan seterusnya.

Jika para Ahmadi bersedia melaksanakan kewajiban-kewajiban ini dengan ketulusan hati dan pikiran yang baik, maka Tuhan akan menganugerahkan mereka kemampuan dan kekuatan. Secara historis (perjalanan sejarah) telah terbukti bahwa inilah cara Tuhan. Ketika orang-orang Muslim meninggalkan kewajiban-kewajiban mereka dan melupakannya, mereka juga kehilangan anugerah tersebut. Seperti yang telah saya sebutkan dalam khotbah sebelumnya, saya membacakan ayat berikut: (٢) إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (٢)

“Sesungguhnya, Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka...”(13:12). Itu artinya, “Kalian akan senantiasa dalam peneguhan dan selalu mendapat keamanan setelah ketakutan selama kalian menegakkan ibadah, menaruh perhatian pada penyucian harta, membelanjakan harta di jalan Allah, menyebarkan kebaikan, mencegah keburukan dan berdiri teguh dalam ikatan dengan Khilafat.”

Dengan menjuluki orang-orang Muslim sebagai ‘*Khaira Ummah*’, tanggung jawab-tanggung jawab bersama telah ditetapkan kepada mereka untuk dikerjakan secara bersama-sama. Tidak setiap orang dapat mempunyai pengetahuan yang diperlukan; beberapa orang mempunyai urusan-urusan lain sehingga mereka tidak dapat memberikan waktu seperti yang mereka inginkan untuk perkara-perkara agama. Cukup sulit bagi setiap orang secara pribadi berpartisipasi dalam program-program menyebarkan kebaikan dan membawa pesan Islam kepada orang-orang lain. Selalu berlaku demikian, dan barangkali di saat dan zaman inilah malahan lebih diperlukan pengorbanan harta untuk memfasilitasi tugas-tugas ini. Mereka yang tidak dapat berpartisipasi dalam program-program tersebut dapat memberikan kontribusi melalui pengorbanan harta. Untuk inilah rencana-rencana dilaksanakan pada masa para Nabi Allah, dan masa setelah mereka, di masa penerus mereka.

Pada zaman Nabi Muhammad *saw*, pengorbanan harta beliau perintahkan karena adanya keperluan-keperluan mendesak. Di banyak tempat, Al-Qur’an menyebukan mengenai pengorbanan harta mengiringi bahasan mengenai ibadah. Para Khulafa-ur-Rasyidin (Para Khalifah Lurus, Empat Khalifah setelah wafat Nabi *saw*) juga menggerakkan program pengorbanan harta di kalangan umat Islam. Amalan ini juga diikuti oleh orang-orang beriman lainnya. Di masa Hadhrat Masih Mau’ud *as*, program-program pengorbanan harta pun beliau canangkan. Setelah beliau pun, di masing-masing masa para Khalifah beliau, Jemaat ini telah melakukan pengorbanan pengorbanan harta yang luar biasa. Amalan ini akan terus berlanjut sampai hari Kiamat. Beberapa orang berpikir, bahwa pada suatu saat Jemaat akan

mempunyai dana yang cukup dan tidak akan ada lagi kewajiban candah. Ini tidaklah benar. Dalam berbagai bentuk, pengorbanan harta akan selalu diajukan. Sebab, Allah *Ta'ala* telah menetapkan dalam Al-Qur'an bahwa pengorbanan harta adalah sebuah keharusan untuk menyucikan harta kekayaan, dan juga menyucikan hati.

Mata rantai pengorbanan harta dalam Jemaat bermula pada masa Hadhrrat Masih Mau'ud *as*. Selain iuran bulanan dan Wasiyat, Tahrik Jadid adalah salah satu program pengorbanan harta dalam Jemaat. Program ini dimulai oleh Hadhrrat Mushlih Mau'ud *ra* dengan tujuan utama menyebarkan pesan Islam di luar India. Program ini telah melahirkan hasil yang sangat baik dan luar biasa. Saat ini (2009), Jemaat telah berdiri atau berkembang di 193 negara di dunia. Karenanya, para Ahmadi di 193 negara ini mengalami karunia untuk menjadi *ummatan waahidah* (satu umat). Pengorbanan harta adalah bagian dan 'paket' dari Jemaat ini dimanapun Jemaat ini didirikan di dunia. Kecepatan dari perkembangan pengorbanan harta ini cepat di beberapa negara, dan lambat di negara-negara lainnya; namun pengorbanan harta secara keseluruhan cenderung meningkat.

Beberapa tahun lalu, sekolah Jamiah Ahmadiyah hanya ada di Rabwah (Pakistan); dan setiap tahun sekitar 30 atau 35 mahasiswa terdaftar di sini. Namun sebagaimana anak-anak Waqf-e-Nau telah mencapai usia yang layak, pendaftaran sekolah Jamiah meningkat menjadi 200 siswa setiap tahunnya. Jelas hal ini memerlukan peningkatan pengeluaran. Jemaat Pakistan menanggung pengeluaran ini sendiri. Begitu juga Jemaat di UK, Jerman, Kanada dan Indonesia [negara yang ada Jamiahnya], mereka menanggung sendiri pengeluaran-pengeluaran mereka. Namun, di negara-negara seperti Bangladesh, Nigeria, Kenya, Ghana dan negara Afrika lainnya, kantor pusat (Markaz) Jemaat harus membantu pengeluaran sekolah-sekolah Jamiah mereka. Kantor Pusat Jemaat juga membantu dalam pendirian masjid masjid di negara negara yang belum berkembang.

Tahrik Jadid berperan sangat penting dalam mengirimkan Muballigh-Muballigh ke seluruh dunia. Dengan demikian, orang-orang yang memberikan kontribusi pengorbanan harta Tahrik Jadid

bisa mengatakan bahwa mereka termasuk berperan serta melakukan kebaikan dan mencegah keburukan. Sebagai tambahan akan hal ini, tidaklah mengada-ada jika dikatakan bahwa kontribusi pengorbanan harta yang dengan kerendahan hati berasal dari orang-orang Jemaat di UK, atau Jerman, USA, Kanada, Australia, atau dimanapun di Eropa, dapat menjadi sarana pelatihan (tabligh dan tarbiyat) bagi orang-orang yang kurang beruntung di belahan terpencil Afrika.

Saya (Hudhur) mengumumkan dimulainya tahun periode baru perjanjian Tahrik Jadid (November 2009-Oktober 2010). Hati orang-orang beriman penuh dengan pengagungan dan rasa syukur kepada Allah, sehingga meskipun tahun kemarin (November 2008-Oktober 2009) adalah tahun yang buruk karena krisis ekonomi dan begitu banyak bisnis yang gagal, banyak orang kehilangan pekerjaan, inflasi merajalela, dan akibatnya pengeluaran rumah tangga meningkat. Dari sudut pandang duniawi, kontribusi untuk pengorbanan Tahrik Jadid seharusnya negatif. Namun, Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as* menunjukkan kualitas mereka sebagai '*Khaira Ummah*'. Hal ini memenuhi hati para Ahmadi dengan pujian dan pujaan kepada Tuhan yang karunia dan berkat-Nya kepada kita tidak berkesudahan. Tahrik Jadid telah berjalan selama 75 tahun dan dengan karunia Allah *Ta'ala* kontribusi tahun lalu terkumpul sebesar £ 4,953,800 (senilai hampir Rp 78 milyar), dimana jumlah ini peningkatan dari total tahun lalu sebesar £ 850,000 (senilai Rp 13 milyar lebih). Pengumuman Tahrik Jadid periode ke-76.

Penjelasan mengenai Daftar Awwal, Daftar Dom (II); Daftar Som (III) 1966-1984; Daftar Ceharam (IV) 1985-2004 dan Daftar Panjam (V) yang dimulai pada 2005. Tahun ini sekali lagi Pakistan, kendatipun memiliki masalah kemiskinan, di urutan pertama dalam memberikan pengorbanan harta, diikuti USA (Amerika Serikat) di urutan kedua, kemudian Jerman, UK, Kanada, Indonesia, India, Australia, Belgia dan Swiss. Perbedaan antara kontribusi pengorbanan di Jerman dan UK sangatlah kecil, hanya sebesar £1,500 (atau senilai Rp 23,5 juta). Saya (Hudhur) sebelumnya menyangka UK menempati urutan ketiga, namun Jerman ternyata juga bekerja sangat keras.

Dalam ukuran mata uang lokal sebuah negara, India telah membuat loncatan paling besar dari kontribusi tahun lalu, dan Jerman juga telah membuat lompatan yang sangat besar.

Tahun lalu, saya telah mengarahkan perhatian Jemaat agar menambah keikutsertaan orang-orang baru sebagai *Mujahidin* (Pejuang peserta) *Tahrik Jadid*. Anak-anak juga diikutsertakan. Target juga diberikan oleh Pusat. Jumlah tambahan orang yang berkontribusi dalam pengorbanan Tahrik Jadid tahun ini adalah sebanyak 90,000 orang. Total tahun ini ialah 593.000 orang. Sementara tahun lalu 500 ribu lebih. Peningkatan terbesar dari jumlah peserta dari tahun lalu adalah India (32.2000), Pakistan (14.200), Nigeria (9.000), Sierra Leone (5.000), Ivory Coast (5.200), Indonesia (4.000).

Data nama dan nomor kode lebih dari lima ribu orang mukhlis yang masuk Daftar Awwal telah terpampang di website [www.alislam.org](http://www.alislam.org). Para ahli waris dan keluarga mereka telah dapat menghidupkan kembali pengorbanan mereka tersebut. Demikianlah, dengan karunia Allah, telah diperbaharui kembali semuanya.

Di Pakistan, tiga Jemaat yang merupakan kontributor terbesar adalah Jemaat Lahore, Rabwah dan Karachi. Di USA, empat majlis pertama adalah Silicon Valley, Los Angeles West, Detroit dan Chicago West. Di USA, 80% anak-anak Jemaat di bawah usia 5 tahun telah bergabung dalam program Tahrik Jadid. Majelis Kanada teratas adalah Calgary North West, Peace Village East, Peace Village Centre, Surrey East dan Vancouver. Di UK, 10 majelis pertama adalah Masjid London, Surbiton, Cambridge, Gillingham, New Malden, Birmingham West, Worcester Park, Purley, S.E. London dan Oxford.

Ketika (dalam tahun-tahun awal) Jemaat saya cenderung dan gerakkan kepada Wasiyyat, ada yang mengira bahwa kontribusi pengorbanan harta yang lain akan terpengaruh sehingga besaran jumlahnya tidak seperti sebelumnya. Alhamdulillah, hal ini telah terbukti salah. Saat hati seseorang dipenuhi pujian dan pujaan kepada Tuhan, dan ditarik pada fakta bahwa Tuhan akan memperluas dan meningkatkan tugas-tugas kita dan karenanya ini akan membuat kita cenderung kepada pengorbanan harta yang lebih lanjut. Tugas-tugas

kita akan meningkat. Meskipun ada krisis ekonomi dunia, kita akan terus memenuhi kewajiban-kewajiban kita, dan Tuhan akan terus meningkatkan kemampuan kita. Semoga kita meningkat dalam hal iman kita, dalam hal pengorbanan kita, semoga kecepatan kemajuan kita meningkat, dan semoga kita mengalami kemenangan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* menyebut Tahrik Jadid sebagai *irhaash* (pendahuluan) Wasiyyat. Tahrik Jadid adalah pondasi dan dasar bagi Wasiyyat. Saat ini anak-anak kita sedang disiapkan untuk pengorbanan harta dan untuk program Wasiyyat dengan berkontribusi dalam Tahrik Jadid. Para ekonom berpendapat krisis ekonomi adalah permulaan dari angin ribut kelangkaan dan kekurangan. Namun, bagi '*Khaira Ummah*', akan ada peningkatan pengorbanan harta kendatipun terjadi krisis ekonomi, dan Tuhan kita Yang Maha Pengasih akan menyelubungi kita dengan kasih sayang dan ampunan-Nya.

Selama kita terus berkeinginan untuk berkembang dalam ketakwaan, kita akan menjadi '*Khaira Ummah*'. Seseorang yang membuat kontribusi pengorbanan harta yang biasa dan seorang anak yang memberikan uang kecilnya akan termasuk dalam berkat dan karunia ini. Semoga Tuhan tetap menjaga semangat pengorbanan ini hidup dalam diri kita dan juga generasi keturunan kita selanjutnya, dan semoga kita terus menjadi penerima berkat-berkat Allah *Ta'ala* dan meraih ridha-Nya.

Membelanjakan Harta di jalan Allah

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz  
Tanggal 05 November 2010 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ \*  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذَى ۗ هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ  
رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ( )

'Allaadziina yunfiquuna amwaalahum fi sabilillaahi tsumma laa yutbi'uuna maa anfaquu manna wa laa adzal lahum ajruhum 'inda rabbihim wa laa khaufun 'alaihim wa laa hum yahzanuun' – 'Orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah, lalu mereka tidak mengiringi apa yang mereka belanjakan itu dengan menyebut-nyebut kebaikan dan tidak pula menyakiti, bagi mereka ada ganjaran mereka di sisi Tuhan mereka, dan tak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.' (Surah al-Baqarah, 2:263)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ  
( ) 'Alladziina yunfiquuna amwaalahum bil laili wan nahaari sirraw wa 'alaaniyatan fa lahum ajruhum inda rabbihim wa

*laa khaufun 'alaihim wa laa hum yahzanuun'* - 'Orang-orang yang membelanjakan harta mereka pada malam dan siang hari dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, bagi mereka ada ganjaran di sisi Tuhan mereka; dan tak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.' (2:275)

Kitab Suci Alqur-aan berulang-kali meminta perhatian orang-orang *Mu-min* untuk membelanjakan atau menafkahkan di jalan Tuhan dengan syarat bahwa hal itu adalah semata-mata untuk meraih ridha Tuhan, sebagaimana yang dinyatakan: وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ۗ اٰتِيعَاءَ وَجْهِ اللّٰهِ ۗ ..... *wa maa tunfiquuna illa tighaa-a wajhillaahi* ..... '.....' Dan tidaklah kamu belanjakan melainkan untuk mencari ridha Allah...' (2:273). Ketika membelanjakan di jalan Allah, seorang *Mu-min* sejati selalu terutamanya menyadari untuk mencari ridha Tuhan. Jika hal ini dimengerti, hal ini akan membawa pada kemajuan dan perkembangan komunal (bersama-sama) dan juga pengembangan rohani; selain dari itu juga akan menghilangkan masalah-masalah dalam rumah tangga, menghilangkan keluhan sehari-hari baik dari pihak suami dan juga pihak istri. Suami-suami mengeluh istri-istri mereka meminta yang bukan-bukan sehingga mereka harus berhutang kemana-mana, sedangkan para istri mengeluhkan suami-suami mereka itu tidak memenuhi keinginan mereka.

Pertengkaran setiap hari di rumah merusak kedamaian rumah tangga dan memberikan efek yang buruk kepada anak-anak. Keluhan ini bukan hanya dari pihak kaum laki-laki. Para perempuan juga mengeluhkan suami mereka karena bagian besar pemasukan mereka, mereka (para suami) gunakan dengan teman-teman mereka untuk kegiatan *laghaw* (sia-sia) atau menghabiskannya untuk dirinya sendiri saja. Ini menyebabkan kegelisahan dan ketidak-nyamanan.

Jika uang itu dibelanjakan demi mencari ridha Allah, maka kedamaian dalam rumah tangga akan bisa ditegakkan dan membesarkan serta mendidik anak-anak pun ada di garis yang benar, rezeki yang diperoleh itu mendapat berkat saat orang ditarik pada semangat memberikan pengorbanan. Tidak diragukan lagi bahwa keluarga berhak akan harta mereka. Namun, jika sikap *i'tidaal* (tidak

berlebih-lebihan) diamalkan oleh pihak suami, dia meraih ridha Allah dan menunaikan hak-hak rumah tangga itu, semua kewajiban-kewajiban akan terbayar dan ia juga akan tertarik untuk membelanjakan di jalan-Nya.

Segolongan besar keluarga-keluarga berpenghasilan menengah mengikuti cara hidup ini, tetapi di antara mereka yang besar-besarnya penghasilannya tidak mau menyesuaikan pada taraf (tingkat) pengorbanan ini walaupun mereka dapat memelihara keadaan keluarga mereka sendiri. Memang, tidak semua Ahmadi kaya yang seperti ini. saya (Hudhur aba) tahu banyak Ahmadi yang kaya-raya, dan seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, mereka yang menggunakan kurang bagi keperluannya sendiri dan memberikan ribuan dollar atau pound sterling pada *Tahrik* (gerakan pengorbanan) Jemaat. Satu kali mereka telah memenuhi kewajibannya dalam berbagai *Tahrik*, mereka masih ingin memberikan dan atas desakan mereka itu, saya (Hudhur aba) harus memikirkannya dan mengatakannya kepada mereka ke mana donasi-donasi mereka selanjutnya harus diberikan. Orang-orang ini mencari ridha Allah dan masih juga mereka merasa konsern apakah mereka sudah membayar kewajibannya atau tidak.

Betapa pun mereka sudah memberikan sudah memberikan sumbangan uang dalam jumlah yang besar, mereka menulis kepada saya (Hudhur aba) menyampaikan, “Kami bersyukur dan berterima kasih karena sudah menerima pengorbanan kami yang tak ada artinya ini.” Demikianlah praktek tetap mereka. Sumbangan-sumbangan ini digunakan di mana keperluan timbul; untuk pembangunan masjid-masjid dan rumah-rumah misi dan sebagainya. Praktek-praktek ini bukan saja lazim dilakukan orang-orang Ahmadi dari Subcontinent India dan Pakistan, yang para orang tua mereka telah berikan contoh dan membuat amalan ini menjadi tradisi. Tetapi, juga banyak orang Ahmadi Afrika yang sangat bermurah hati membelanjakan di jalan Allah *Ta’ala* dengan membangun masjid-masjid. Kesenangan, kerelaan dan kerendahan hati yang dengan itu mereka berikan pengorbanannya adalah dengan keinginan supaya dapat terlihat jelas demi menyenangkan Allah *Ta’ala*.

Pengorbanan-pengorbanan mereka ini sama persis dengan paparan yang disebut dalam ayat-ayat Alqur-aan yang sudah disebutkan tadi. Mereka itu tidak menyebut-nyebut pemberian mereka itu, tetapi mereka bersyukur kepada Allah *Ta'ala* yang telah memberi taufik kepada mereka untuk melakukan ini. Adalah perlu untuk menyebutkan bahwa mayoritas orang-orang Jemaat kita adalah orang-orang yang berpenghasilan rendah sampai menengah. Mereka pun memiliki rasa pikiran yang luar biasa dalam pengorbanan.

Mereka itu tidak pernah mengatakan bahwa Jemaat ini sudah mengeluarkan begitu banyak permintaan untuk *Tahrik-tahrik*, tetapi penghasilan mereka sedikit, lalu bagaimana mereka bisa mengaturnya? Mereka itu memberikan sumbangan donasinya dengan perasaan antusias sepenuh hati, dan tidak pernah mengatakan bahwa mereka memberikannya dengan mendahulukan keperluannya sendiri dan keperluan keluarganya sendiri. Memang, bila mereka membutuhkan untuknya sendiri, mereka itu tidak pernah meminta kepada Jemaat, seolah-olah semua itu adalah dalam bentuk pinjaman. Beberapa orang yang berpenghasilan rendah tidak adapat memberikannya sekaligus, maka mereka mengorganisir sebuah tabungan collecting box di rumah, yang mereka secara regular memasukkan seberapa saja baik untuk donasi Tahrik Jadid atau Waqfi Jadid.

Ada yang menulis surat kepada saya (Hudhur atba) bahwa mereka mengumpulkan uang dalam kotak tabungan untuk Tahrik Jadid dan ingin agar bisa menyamai pembayaran sejumlah tahun yang lalu. Ketika kotaknya dibuka ternyata uangnya tidak cukup. Sekretaris Tahrik Jadid mendatangnya dan mengatakan masih ada kekurangan sejumlah tertentu untuk memenuhi apa yang sudah dijanjikannya. Ia pun kebingungan, penghasilannya kecil lalu bagaimana untuk bisa memenuhinya. Maka ia berikanlah apa yang sudah ia simpan dan kumpulkan untuk tahun depan. Segera sesudah itu, ia menerima sebuah cek dari kenalannya yang pernah meminjam uang kepadanya, dan itu sudah lama sekali, yang telah mereka lupakan. Selanjutnya, ia menerima sejumlah uang dari sumber lain. Jadi, Allah *Ta'ala* menyediakan bagi orang yang mau memberikan pengorbanan, jadi

dengan itu memenuhi arti signifikan dari وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ ‘....dan tak ada ketakutan pada mereka itu ...’, sebagaimana ditunjukkan di sini, bagaimana ia dapat membayarnya untuk tahun depan. Kondisinya adalah untuk memberikannya itu dengan penuh ikhlas dan satu kali setelah diberikan, tidak boleh ada perasaan bahwa ia itu sudah melakukan kebaikan.

Tahrik Jadid pertama kali dimulai oleh Hadhrat Khalifatul Masih II r.a., beliau menasihati orang-orang Ahmadi untuk menjalani kehidupan dengan hemat. Keadaan di hari-hari itu tidaklah seperti saat ini, sekarang, dengan karunia rahmat Tuhan, keadaan keuangan orang-orang sudah sangat baik, kaum laki, kaum wanita dan anak-anak memberikan pengorbanan dengan perasaan bahagia. Seorang *mu-min* memberikannya secara pribadi dengan tidak menunjukkan secara pamer, tujuannya hanyalah ridha kesenangan Allah *Ta’ala* dan ini sering kali terlihat di dalam Jemaat kita.

Orang luar punya pikiran Jemaat punya Miliaran (US\$ atau Pound S), karena bisa melaksanakan semua proyeknya. Hanya satu, bahwa kita yang kita miliki itu diberkati dengan luar biasa besarnya oleh Tuhan, sedemikian rupa sehingga hal itu di luar pemahaman seorang duniawi. Jemaat tidak memiliki Miliaran uang, tetapi, ada khazanah yang tidak pernah ada ujungnya dalam mencari ridha Tuhan, yang menyembur dengan derasnya dari hati orang-orang yang tulus. Ada terdapat ribu-ribuan contoh seperti ini di semua bangsa-bangsa.

Walaupun orang-orang Jemaat ini memberikan donasinya secara pribadi, Jemaat ada mengumumkan beberapa pemberian itu dan dalam beberapa hal daftar yang memberikan sumbangan ini dibuat dan disampaikan kepada Khalifah untuk minta didoakan. Tujuannya di sini adalah bagus tidak terlibat adanya sikap pamer. Khalifah-e-Waqt mendapatkan informasi perihal sumbangan-sumbangan ini agar beliau bisa mendoakannya semoga Allah *Ta’ala* memberkati mereka yang memberikan pengorbanan dan memberkati harta miliknya. Selain itu, Allah *Ta’ala* juga memerintahkan: فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ: *fastabiqul khairaat* - maka, berlomba-lombalah dalam kebaikan ....’ (2:149).

Hari ini saya hendak mengumumkan dimulainya tahun Tahrik Jadid baru dan akan menyajikan semua rincian tentang bagaimana Jemaat kita telah berusaha keras untuk meningkatkan dan berlomba-lomba satu sama lain dalam pengorbanan dan berbuat amal kebaikan. Dewasa ini hanyalah Jemaat Ahmadiyah di dunia yang memenuhi firman Tuhan: *الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ* ‘...yang membelanjakan harta mereka pada malam dan siang hari ...’ (2:275).

Pengorbanan ini dilakukan dalam kenyataan pada siang dan malam hari juga di waktu yang sama, karena Jemaat tersebar di seluruh dunia yang di satu bagian dunia sedang siang hari dan di bagian lainnya malam hari. Sebagaimana yang baru saja saya katakan, Khotbah Jumat yang disiarkan langsung melalui MTA, maka perbedaan waktu di sekeliling dunia juga berbeda-beda. Segera sesudahnya Tahun baru Tahrik Jadid diumumkan, perjanjian-perjanjian dan pembayarannya mulai berdatangan dari pribadi-pribadi Jemaat maupun dari Jemaat-Jemaat siang-malam di waktu yang sama.

Kata-kata dalam ayat ‘membelanjakan pada malam dan siang hari’ juga menunjukkan aspek global (mendunia) *ummatan wahidah* (umat nan satu) yang Al-Masih Muhammadi tegakkan setelah kedatangannya. Penyebaran bimbingan petunjuk yang dipercayakan kepada Al-Masih-nya Muhammad *saw* ini bukanlah satu tugas yang sepele begitu saja. Sungguh, ajaran sempurna Nabi Muhammad s.a.w. adalah yang harus disebar-luaskan dan tugas ini sudah ditakdirkan untuk dikerjakan dan diselesaikan pada zamannya Al-Masih Muhammadi.

Sumber Daya Manusia dan sarana kita tak ada artinya dibandingkan dengan yang dimiliki oleh orang-orang duniawi. Namun, Allah *Ta’ala* telah memberikan tanggung-jawab untuk menyelesaikan tugas ini kepada kita. Jika kita mengerjakannya siang-malam, maka selanjutnya kita serahkan kepada Allah *Ta’ala* untuk memberkatinya. Sungguh! Allah *Ta’ala* memang akan memberkatinya. Dunia memiliki sumber daya dan sarana yang besar serta kekuatan yang besar sekali; orang-orang luar Jemaat jumlahnya sangat besar, sementara kita hanyalah satu Jemaat yang sangat kecil

jumlahnya. Namun demikian, Tuhan menyatakan bahwa upaya dan usaha yang dikerjakan siang-malam, yang terbebas dari kepura-puraan dan rasa bangga diri itu, insya Allah, akan diterima dan dikabulkan oleh-Nya. Sebagaimana Dia berfirman: *‘... tak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka bersedih...’* (2:275).

Mereka yang membelanjakan harta mereka sebagai *‘ibaadur Rahman* (hamba-hamba Tuhan Maha Pemurah), dikatakan, “Pengorbanan apa pun yang kalian berikan, Aku (Tuhan) akan lipatgandakan kekayaan kalian pada waktunya, tidak usah bergesagesa, serahkanlah saja kepada-Ku. Bergabunglah kalian kedalam golongan yang menolong Al-Masih Muhammadi dan harus terus ikut serta dalam penyebaran dari bimbingan-petunjuk. Maka, kalian dapat mengalami menyaksikan buah dan hasilnya itu di masa hidup kalian.” Pengorbanan jiwa dan harta Jemaat kita itu akan mengubah Jemaat kita yang sekarang masih kecil ini menjadi sebuah Jemaat yang besar, pada satu hari, insya Allah.

Dengan karunia kemurahan Tuhan, tahun Tahrik Jadid ke-76 telah diberkati dengan keberkahan yang sangat besar. Kita mengucapkan selamat tinggal atas keberkahan-keberkahan tahun ke-76 ini. Hari ini, saya (Hudhur aba) mengumumkan dimulainya tahun Tahrik Jadid ke-77 dan berdoa semoga Allah memberkatinya dengan lebih besar lagi. Sumbangan kontribusi Jemaat Ahmadiyah di seluruh dunia untuk tahun lalu mencapai £ 5. 468.500. Laporan kontribusi dari banyak Jemaat-Jemaat yang kecil masih belum diterima, tetapi angka jumlah ini menunjukkan peningkatan sebesar £ 522,000 dari total tahun sebelumnya.

Sangat menggembirakan bahwa Pakistan tetap bisa mempertahankan posisinya yang pertama. Aspek yang paling menggembirakan bagi Jemaah yang hadir di sini (masjid Baitul Futuh, Inggris, Britania) saat ini ialah, bukannya dikatakan sebagai tidak terduga, tetapi ini adalah satu penampakan khusus keberkahan Tuhan bahwa sumbangan kontribusi Jemaat UK (Britania) mendapatkan kehormatan di posisi kedua. Mereka meninggalkan Jemaat USA dan Jerman jauh di belakang. Ada kenaikan yang luar biasa. Sedemikian

besarnya sehingga Pengurus Jemaatnya tidak menyadarinya bagaimana hal itu dilalui. Dua tahun lalu, perbedaan kontribusi antara Jemaat Jerman dan UK sangat kecil; ada yang memperhatikannya dan menyampaikan kepada saya (Hudhur), “Andai kami menyadari atau tahu lebih awal perbedaannya yang kecil itu maka kami berkeinginan untuk menutupinya dari kantong kami secara pribadi sehingga UK jauh diatas.” Tetapi, tahun ini kerja keras mereka membuat USA ditinggalkan. Masya Allah, ini adalah kemajuan yang besar.

Sebagai pengingat, saya (Hudhur aba) telah memeriksa semua catatan dan melihat bahwa pada tahun 1988 perjanjian dan pembayaran Tahrik Jadid dari UK menempati posisi kedua di dunia. Kemudian perlahan-lahan mereka tertinggal di belakang. Sekarang kehormatan ini harus dijunjung tinggi dan jangan sampai hilang lagi.

Di sini, di UK juga, kebencian terhadap Jemaat meningkat, wanita-wanita kita mendapatkan gangguan secara fisik dari pihak non Ahmadi, dan mungkin saja kaum laki-laki kita mendapatkan gangguan juga. Tuhan telah menempatkan keberkahan-keberkahan di dalam pengorbanan fisik dan yang meningkatkan pengorbanan harta. Banyak orang Ahmadi di UK yang bisnisnya terpengaruh dikarenakan kebencian tersebut. Ada yang bekerja pada orang Muslim non-Ahmadi yang diberhentikan dari pekerjaannya. Kebencian senantiasa bekerja sebagai alat bantu bagi kita untuk tumbuh pesat. Kontribusi Tahrik Jadid UK yang sangat baik adalah dari Lajnah, dengan karunia kemurahan Tuhan sumbangan mereka naik £35,000 dan bagian mereka adalah sepertiganya dari total UK.

USA menduduki posisi ketiga, kemudian Jerman. Hudhur aba mengatakan Jerman tertinggal jauh di belakang sehingga jika UK bisa mempertahankan posisinya barangkali mereka itu tidak akan bisa mengejanya. Namun, jika rasa kehormatan mereka itu distimulir (diusik), bisa saja akan dapat mengejanya. Posisi berikutnya Kanada, India, Indonesia, Australia, sebuah negara Arab, yang saya (Hudhur aba) memilih untuk tidak menyebutkan namanya, Swiss dan Belgia.

Situasi kesulitan di Pakistan sudah diketahui secara umum; ini termasuk keadaan keuangan dan juga penganiayaan yang dihadapi

oleh orang-orang Ahmadi. Tahun ini banjir besar membuat keadaan keuangan mereka menjadi lebih buruk lagi terutama di beberapa daerah tertentu di mana banyak pemilik tanah sangat menderita kerugian. Namun, yang menakjubkan ialah, Jemaat-Jemaat dari daerah-daerah yang terkena banjir itu dapat memenuhi target mereka. Di tempat-tempat yang seluruh desanya hancur sama sekali, mereka kehilangan harta-benda, namun, keimanan mereka tidak hilang.

Ukuran kontribusi yang lebih besar dari tahun lalu dalam ukuran uang lolal, posisi pertama adalah sebuah Negara Arab yang saya (Hudhur) memilih untuk tidak menyebutkan namanya, kemudian India, di India juga, orang-orang Ahmadi menghadapi banyak kesulitan karena kebencian yang menggunung, diikuti oleh Australia, UK, Pakistan, Switzerland, USA dan Belgia. Dalam ukuran kontribusi per kapita, USA yang pertama, diikuti Swiss, Dubai dan Kababir. Selama tahun-tahun terakhir ini ditekankan agar jumlah peserta Tahrik Jadid ditingkatkan. Mubayi'in baru dan anak-anak supaya dimasukkan dalam *scheme* ini, tidak jadi soal berapa jumlah sumbangannya. Jumlah peserta Tahrik Jadid saat ini melebihi 622,000 orang, jadi ada kenaikan 30,000 orang dibanding tahun sebelumnya. Jumlah ini harus terus ditingkatkan lagi. Ahmadi-ahmadi dari Negara-negara Afrika harus ikut di dalam skim ini walaupun mereka hanya membayar beberapa rupiah saja tiap orangnya. Inilah salah satu tanggung-jawab para Muballigh untuk menarik perhatian mereka terhadap aspek ini.

Saya (Hudhur aba) mengingatkan kembali bahwa anak-anak yang baru lahir dan mereka yang mulai memberikan sumbangan Tahrik Jadidnya setelah tahun 2005 harus dimasukkan ke dalam Daftar V. Pengkategorisasian ini dijalankan di Pakistan dan hal ini harus dikerjakan di tempat-tempat lainnya juga. Diantara Negara-negara Afrika, Nigeria menduduki tempat pertama dalam sebagian besar kontribusinya. Gambia dan Ghana juga sudah memperbaiki jumlah sumbangannya. Ghana dapat bekerja dengan lebih baik untuk bisa mengambil posisi pertama di Afrika.

Jumlah Daftar Awwal (daftar orang-orang pertama) yang ikut dalam program ini 76 tahun yang lalu ada 5.927 orang. Diantara

orang-orang dalam jumlah ini, dengan karunia Tuhan masih ada 381 orang yang masih hidup dan membayar sumbangan Tahrik Jadidnya sendiri. Selebihnya, 3.322 dibayarkan oleh ahli warisnya sedangkan 2.224 dibayarkan oleh mukhlisin Jemaat bukan ahli waris mereka.

Tiga Jemaat yang pertama di Pakistan adalah Jemaat Lahore, Rabwah dan Karachi. Jemaat Lahore telah memberikan pengorbanan jiwa dalam rangking tertinggi dan telah mempertahankan kemenonjolannya dalam pengorbanan finansial. Kesedihan terhadap para Syuhada Lahore telah memperkuat rasa pengorbanan mereka. Mereka memenuhi janji mereka untuk memberikan pengorbanan jiwa, harta dan waktu dalam cara yang sangat istimewa. Sama dengan Jemaat-Jemaat lainnya di Pakistan, tetapi dengan adanya tragedi besar yang terjadi di Lahore, Jemaat Lahore telah disebutkan secara khusus.

Sejak Mei 2010, para pemuda dan Anshar yang memiliki kesehatan bagus diberikan tugas berjaga di tempat-tempat yang dianggap sangat berbahaya.<sup>3</sup> Bagaimana pun juga, jiwa setiap orang Pakistan berada dalam bahaya pada setiap saat [di sana sering terjadi tindak terorisme dan bom yang memakan korban orang Muslim lainnya juga], tetapi bagi seorang Ahmadi Pakistan, bahaya ini dua kali lebih besar bahayanya. Semoga Tuhan Maha Kuasa secepatnya menghindarkan dan mengalihkan bahaya-bahaya ini dan memberikan pembalasan kepada para musuh atas kejahatan yang telah dilakukannya.

Dari pandangan Vakalat-e-Maal ada beberapa Negara yang tidak berusaha dengan sebaik-baiknya terhadap sumbangan Tahrik Jadid ini, terutama mereka yang sedang mengerjakan proyek pembangunan masjid dan sebagainya. Mereka khawatir kalau-kalau proyek mereka itu menjadi terganggu. Pengurus Jemaat yang demikian itu bukan saja berpikiran buruk terhadap para anggotanya, tetapi lebih buruk lagi dari ini; mereka nampaknya memiliki pikiran yang buruk terhadap Tuhan.

Hendaknya diingat, sebagian besar *scheme* (program) ini dialirkan pada proyek-proyek di Afrika, India dan Negara-negara

---

<sup>3</sup> Pada Mei 2010 telah terjadi penembakan terhadap dua Masjid Ahmadiyah di Lahore, Pakistan. Korban mencapai 87 orang dan yang luka ratusan.

lainnya yang belum berkembang. Jadi, jika kalian membuka hati kalian bagi orang-orang lainnya, Tuhan juga akan memberkati proyek-proyek dan rencana kalian. Jika sumbangan-sumbangan ini menolong negara-negara yang belum maju tempat mereka itu harus membangun masjid-masjid yang memang sangat penting, maka saudara-saudara pun akan menjadi penerima doa orang-orang yang ada di sana. Dengan karunia kemurahan Tuhan, seorang Ahmadi pemberi pengorbanan semata-mata demi Tuhan, jika terdapat kekurangan, maka hal itu adalah disebabkan para pengurusnya. Jika mereka itu (para pengurus) tidak punya pikiran buruk terhadap anggota-anggota mereka, mereka itu pasti *-under estimate-* meremehkan kemampuan anggotanya.

Sepuluh penyumbang besar dari Jemaat-Jemaat besar di UK ialah Masjid London, New Malden, Worcester Park, Surbiton, West Hill, Mosque West Hill, Cheam, Manchester South, Raynes Park dan Gillingham. Di antara Jemaat-Jemaat kecil posisinya adalah sebagai berikut: Scunthorpe, Cambridge, Bournemouth, Wolverhampton, Lewisham, Leamington Spa, Hartlepool, Bristol dan North Wales. Di USA, Cabang-cabang berikut adalah penyumbang-penyumbang yang terbesar: Silicon Valley, Inland Empire, Chicago, Detroit dan Los Angeles. Di Kanada, Jemaat-Jemaat berikut adalah yang paling menonjol dalam sumbangannya, yaitu Peace Village East, Edmonton, Peace Village Centre, Peace Village West, Calgary North West dan Peace Village South.

Semoga Allah *Ta'ala* memberkati yang sebesar-besarnya semua orang yang telah memberikan sumbangan pada Tahrik Jadid ini dan berpartisipasi di dalam pelaksanaan penyebaran dari bimbingan petunjuk.

Hudhur aba membacakan beberapa kutipan tulisan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. tentang pengorbanan harta.